

Manfaat Mengikuti Pertukaran Mahasiswa Merdeka dalam Rangka Memahami Fungsional Pembelajaran Transformatif

Ilham Nawari

Jurusan Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jl. Ciwaru Raya, Cipare,
Kec. Serang, Kota Serang, Banten-Indonesia
Email: Ilhamnawari21@gmail.com

Abstrak

Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) yaitu sebuah program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) memenuhi pembelajaran diluar kampus dalam rangka memerdekakan mahasiswa dengan cara konversi SKS mata kuliah. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) merupakan sebuah program pertukaran mahasiswa dalam negeri selama 1 (satu) semester yang akan mengajak para mahasiswa penerus bangsa, untuk mendapatkan pengalaman belajar di Perguruan Tinggi (PT) terbaik di seluruh Indonesia. Melalui program ini, mahasiswa akan mendapatkan pengakuan kredit hingga 20 SKS. Mahasiswa juga dapat merasakan secara langsung keberagaman budaya nusantara, baik secara tertulis maupun praktik berdasarkan Universitas tujuan yang diambil ataupun pilihan wilayah yang diambil. Pembelajaran transformatif adalah proses pembelajaran yang ‘mendekatkan’ para peserta didik kepada kenyataan, menghadirkan pengetahuan yang kritis-reflektif, dengan memposisikan guru lebih sebagai fasilitator untuk mengarahkan dan mendorong proses tersebut. Berdasarkan konsep perspektif transformatif, setiap siswa memiliki kapasitas untuk memberi makna pengalaman belajar yang dialaminya. Setiap siswa akan mampu meyakini bahwa pengalaman belajar di pendidikan non formal menawarkan konsep yang berbeda, melebihi pendekatan instrumentalist. Yaitu para siswa memiliki kapasitas untuk melihat, menginterpretasi, mengkritisi, dan menemukan arti atau perspektif baru tentang pengalaman belajar dalam kerangka masyarakat yang adil dan demokratis. Disamping itu bahwa pembelajaran transformatif memposisikan peralihan dimensi belajar yang baru untuk memenuhi pemahaman dan pengetahuan baru melalui kegiatan di tempat baru ataupun berbeda.

Kata Kunci: Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Pembelajaran Transformatif

PENDAHULUAN

Tujuan literatur ini sebagai bahan pengetahuan dan informasi yang mengkaji pembahasan bentuk implementasi pembelajaran transformatif. Di Indonesia sendiri sejak tahun 2020 Kemendikbudristek memberikan hak kepada mahasiswa untuk 3 semester belajar di luar program studinya. Melalui program ini, terbuka kesempatan luas bagi mahasiswa untuk memperkaya dan meningkatkan wawasan serta kompetensinya di dunia nyata sesuai dengan *passion* dan cita-citanya. Kita meyakini, pembelajaran dapat terjadi di manapun, semesta belajar tak terbatas, tidak hanya di ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium, tetapi juga bisa di desa, industri, tempat-tempat kerja, tempat-tempat pengabdian, pusat riset, maupun di masyarakat. Bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat diambil oleh mahasiswa berupa: kegiatan magang di Industri, mahasiswa membangun desa, mengajar di sekolah, pertukaran mahasiswa, penelitian di lembaga riset, pengembangan kewirausahaan, proyek mandiri, dan proyek kemanusiaan.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal

Tujuan penyelenggaraan pendidikan secara substansial adalah untuk mempersiapkan peserta didik seutuhnya sehingga dapat memaknai hidup dan menjawab tantangan kehidupan yang dihadapinya. Oleh karena itu, sasaran pendidikan tidak saja pada pengembangan aspek kognitif, namun juga emosional-spiritual dan sosial. Daya nalar, kedewasaan emosi, empati sosial, dan spiritualitas merupakan sasaran yang harus terus dilibatkan pada proses transformasi peserta didik di dalam pendidikan.

Implementasi pembelajaran transformatif yang dijelaskan dalam literatur ini adalah salah satu program Kampus Merdeka yaitu tidak lain merupakan Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Sebuah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar asal kampus untuk tetap belajar mengenai pemahaman dan pengetahuan studi dengan mengenal keragaman adat, budaya, Bahasa nusantara di Indonesia. Sebenarnya Pertukaran Mahasiswa Merdeka tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan melaksanakan perkuliahan pada mahasiswa umumnya namun diperbolehkan belajar lintas keilmuan atau program studi dan jurusan tertentu sesuai dengan namanya "Kampus Merdeka" sedangkan yang membedakan disini adalah setiap mahasiswa diwajibkan untuk mengambil mata kuliah diluar keilmuan dalam pembelajaran di kelas yaitu Modul Nusantara. Pada mata kuliah tersebut sesuai yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa mahasiswa akan mengenal pemahaman dan pengetahuan baru mengenai keragaman kebudayaan nusantara melalui studi ini. Setiap minggu dalam waktu *weekend* biasanya kegiatan Modul Nusantara diadakan dengan menghadiri tempat-tempat yang mengandung unsur keberagaman Indonesia, misalnya kunjungan ke tempat ibadah agama Hindu sebagai bentuk kegiatan kebhinekaan dan pelajaran yang bisa diambil adalah bagaimana seorang mahasiswa dapat mengharagai keanekaragaman agama di Indonesia dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan sila ke satu pada nilai Pancasila.

Mengapa Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) berimplikasi pada pembelajaran transformatif? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, literatur ini akan menjelaskannya. Bahwa dikatakan proses kegiatan MBKM berpedoman untuk memberikan kesempatan kepada setiap mahasiswa agar dapat mengenal dan memperkaya serta meningkatkan wawasan serta kompetensinya di dunia nyata sesuai dengan passion dan cita-citanya. Sesuai dengan penjelasannya kegiatan ini diberikan u

ntuk dapat mengenal pengetahuan dan ilmu di luar kampus, artinya ada hubungannya dengan pembelajaran transformatif yang mengacu pada proses perubahan dilingkup berbeda namun tetap belajar pada wawasan baru. Mengambil pandangan seorang tokoh bernama Mezirow bahwa pembelajaran transformatif yang diorientasikan pada perubahan (transformasi) *frame of reference* sebagai struktur asumsi yang digunakan seseorang untuk memandang, memahami, dan memaknai hidup. Maksudnya dari ketiga masalah pokok tersebut pembelajaran transformatif yaitu pendidikan yang melakukan proses perubahan ke arah yang lebih baik, sebuah proses pembaharuan dari sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai manfaat yang di dapatkan dalam kegiatan Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) yang tidak lain adalah program dari pemerintah yaitu Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang beririsan dengan fungsional pembelajaran transformatif sebagai upaya mendalami mata kuliah yang ada di jurusan Pendidikan Non Formal. Berkaitan dengan tujuan tersebut, adapun penelitian ini menggunakan metode deskriptif dimana penelitiannya untuk mendapatkan gambaran masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, hal tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan yang sedang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan. Dijelaskan pemahaman lain bahwa penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memecahkan sekaligus menjawab permasalahan yang terjadi pada masa sekarang, (Mohamad Ali, 1982:120). Disamping itu untuk pengumpulan datanya menggunakan studi

kepastakaan, dimaksudkan untuk memperoleh ketajaman berpikir dalam rangka menganalisa permasalahan melalui penelaahan terhadap berbagai sumber tertulis melalui pendapat para ahli yang dituangkan di dalam buku, jurnal maupun sumber lainnya, dan juga untuk menunjang instrument pengumpulan data dan memperdalam kajian terhadap permasalahan penelitian.

Adapun alur penelitian ini melalui beberapa tahapan yang mengacu pada sumber jurnal, dan website, yaitu (1) analisa kebutuhan untuk identifikasi tujuan, (2) pengumpulan data; (3) menganalisa data; (4) dan implementasi hasil analisa data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manfaat Mengikuti Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Rangka Memahami Fungsional Pembelajaran Transformatif.

Pengertian Pembelajaran Transformatif

Pembelajaran transformatif di era sekarang yang mengedepankan aspek pengetahuan baru mengarah pada perubahan melalui program pemerintah untuk mencari peluang dan meningkatkan wawasan serta kompetensinya di dunia nyata. Proses perubahan yang dimaksud adalah bagian dari hidupnya yang mana bagi dirinya maupun perubahan bagi lingkungannya. Menurut Syaifulloh pendidikan transformatif menawarkan cita-cita ideal bagi dunia pendidikan, sehingga orientasi pendidikan akan selalu mengarah pada idealisme pendidik, peserta didik, dan donatur pendidikan (Syaifulloh, 2016). Jadi jika memahami isi dari penjelasan mengenai pembelajaran transformatif seseorang peserta didik diajarkan untuk mengetahui proses perubahan dari lingkungan baru bertujuan agar menambah ilmu serta kemampuan yang kedepannya mendapatkan pengalaman dan cerita tersendiri serta perubahan kea rah yang lebih baik.

Pembelajaran merupakan usaha tranformasional, untuk merekonstruksi sikap, perspektif, bahkan kepercayaan lama secara terus-menerus dan diperbaharui berdasarkan peningkatan kapasitas pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh. Menurut Mezirow pembelajaran dipahami sebagai proses pemaknaan kembali terhadap suatu pengalaman atau tindakan yang didasarkan pada pembaharuan atau revisi pemahaman yang sudah dimiliki sebelumnya (Mezirow, 1991). Selain hal tersebut, pembelajaran tidak hanya dimaknai sebagai sekedar transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai transfer belajar (*transfer of learning*), agar dapat mengantarkan peserta didik pada transformasi pola berpikir dan pola bertindak.

Perspektif

transformatif berbeda dari pembelajaran biasa, hal tersebut dikarenakan dalam perspektif transformatif harus menghasilkan sebuah perspektif makna baru. Mekanisme kunci untuk mengubah perspektif makna adalah dengan refleksi. Dengan adanya refleksi perubahan tersebut akan membuat mindset seseorang untuk memperbaiki mengenai apa yang sudah terjadi kemudian memperbaharunya. Pengaruh pembelajaran transformatif tidak hanya pada transformasi perspektif individu, tetapi juga mencakup perubahan perilaku eksternal atau lingkungan. Pembelajaran transformatif mencoba untuk menumbuhkan kesadaran individu tentang dirinya sendiri.

Pembelajaran transformatif diartikan sebagai bentuk pemahaman diri seorang peserta didik dalam memengaruhi perubahan kerangka acuan (*frame of reference*) yang konkret. Sepanjang hidup, kita mengembangkan ragam konsep, nilai, perasaan, tanggapan, dan asosiasi yang membentuk pengalaman hidup kita. Kerangka acuan itulah yang membantu kita untuk memahami pengalaman di dunia ini. Mezirow berpendapat bahwa struktur kerangka peserta didik dikembangkan melalui budaya dan bahasa, karena pada akhirnya peserta didik mencoba untuk memahami pengalaman mereka. Setelah

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal

kerangka ini ditetapkan atau diprogram, peserta didik bergerak melalui kegiatan, pelajaran, atau ruang kelas dengan kerangka acuan yang sama. Momen pembelajaran transformatif mengundang pengalaman yang mengubah persepsi peserta didik tentang dunia di sekitar mereka dan selanjutnya membentuk pemahaman, keyakinan, harapan, dan tujuan (Cranton & King, 2003; Mezirow, 2008). Perspektif transformatif adalah konsep pembelajaran yang menghasilkan bentuk perubahan pada seseorang tentang bagaimana dirinya mengerti dan memaknai kenyataan dan pengalaman hidupnya. Ini mencakup proses seseorang dalam melihat dan memahami proses belajar yang dialaminya saat ini dan menghubungkannya dengan keadaan hidupnya. Seseorang yang berhasil mengubah asumsi dasar yang dimiliki dan sadar atas kelemahan perspektif yang dianutnya untuk kemudian beralih pada perspektif baru adalah orang yang telah mengalami proses pembelajaran transformatif. Pembelajaran transformatif (*transformative learning*) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan dari perspektif transformatif. Transformasi dalam diri manusia adalah proses perubahan yang mendasar, baik dari segi bentuk, penampilan, kondisi, karakteristik dan substansi. Pemahaman inti mengenai pembelajaran transformatif adalah sebagai langkah atau upaya yang dilakukan oleh individu dalam mempengaruhi sebuah perubahan bertujuan untuk mencari makna baru berdasarkan hasil dari revisi interpretasi makna pengalaman sebagai acuan tindakan dimasa yang akan mendatang.

Fungsional Pembelajaran Transformatif

Pembelajaran transformatif memberikan pengalaman dan situasi baru kepada individu dalam upaya memperbaiki permasalahan yang dihadapi serta menunjang perbaikan kedepannya. Adapun hasil analisis yang didapatkan ada beberapa fungsional pembelajaran transformatif yang berperan dalam peserta didik yaitu: (1) Memahami kondisional dirinya untuk mencari lingkungan baru, (2) Memenuhi kebutuhan dalam menunjang pengetahuan dan wawasan, (3) Mendapatkan pengalaman dengan jangkauan yang lebih luas, (4) dan Mendapatkan relasi dengan berbagai pandangan untuk saling menghargai.

Pada teori *transformative learning*, pengalaman yang dimiliki peserta didik sangat penting, karena dengan semakin banyak pengalaman mereka akan memiliki latar belakang, gaya belajar, motivasi, dan kebutuhan yang berbeda-beda dan cenderung akan termotivasi untuk belajar apabila apa yang dipelajari dapat langsung diimplementasikan. Menurut Mezirow (1978) menggambarkan hasil studinya dalam deskripsi sepuluh fase mengenai pembelajaran transformatif yaitu sebagai berikut:

Tahap 1 : Mengalami dilema yang membingungkan (mereka menemukan kepercayaan yang berbeda dari keyakinan yang mereka pegang)

Tahap 2 : Menjalani pemeriksaan diri (mereka dituntun mempertanyakan keyakinan mereka sendiri)

Tahap 3 : Merasakan perasaan terasing dari harapan sosial tradisional

Tahap 4 : Menghubungkan ketidakpuasan mereka dengan pengalaman serupa dari orang lain (mereka menyadari bahwa situasi mereka juga dialami oleh orang lain)

Tahap 5 : Menggali alternatif pilihan untuk peran, relasi, dan tindakan yang baru

Tahap 6 : Membangun kompetensi dan kepercayaan diri dalam peran baru (mereka menyadari bahwa mereka perlu mendapatkan keterampilan baru dan peran baru)

Tahap 7 : Merencanakan tindakan (membangun kompetensi dan kepercayaan diri mengarah pada rencana untuk membuat perubahan dalam hidup mereka)

Tahap 8 : Memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk mener

apkan tindakan baru (mengembangkan rencana untuk perubahan sering mengarah pada kebutuhan akan pengetahuan dan keterampilan lebih lanjut)

Tahap 9 : Mencoba peran baru

Tahap 10 : Mengintegrasikan ke dalam kehidupan, dengan kondisi dasar ditentukan dari perspektif masing-masing.

Berdasarkan kesepuluh tahapan proses transformasi, terdapat dua fase yang menjadi krusial; (i) disorientasi atau dilema (disorienting dilemma: tahap 1), dan refleksi diri secara kritis (berkaitan dengan tahap 2-10). Disorientasi dijelaskan sebagai perasaan bahwa pengalaman atau kenyataan tidak sesuai dengan ekspektasi, dan mempengaruhi emosi seseorang. Tahap selanjutnya, yaitu refleksi diri secara kritis melibatkan pengujian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perspektif individual. Hal ini merupakan proses dimana seseorang berusaha menjustifikasi kepercayaannya, baik secara rasional ataupun emosional, menguji asumsi-asumsi atau melalui dialog dengan orang lain.

Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, merupakan sebuah kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi setiap mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil. Kebijakan ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada Pasal 18 disebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi.

Melalui Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, mahasiswa memiliki kesempatan untuk 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks menempuh pembelajaran di luar program studi pada Perguruan Tinggi yang sama; dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda (diluar kampus), pembelajaran pada program studi yang berbeda di Perguruan Tinggi yang berbeda (diluar kampus); dan/atau pembelajaran di luar Perguruan Tinggi.

Program pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Kemudian sistem laman Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dikembangkan untuk mempermudah pihak-pihak terkait yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran Kampus Merdeka, mulai dari registrasi sampai dengan pelaporan kegiatan dan hasil pembelajaran. Integrasi data perguruan tinggi dan mahasiswa dengan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI) memastikan bahwa hanya mahasiswa aktif terdaftar di PDDIKTI dan memenuhi persyaratan umum sesuai buku panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang dapat melakukan registrasi dan melaporkan kegiatan pembelajaran di sistem ini.

Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka sebagai bentuk upaya memecahkan masalah yang terjadi di dunia pendidikan terkait dengan kurangnya pengetahuan dan kemampuan keterampilan serta menjawab tantangan akan adanya perbedaan pendapat mengenai sugesti yang mengatakan salah mengambil rumpun keilmuan pada saat mengikuti pembelajaran di perguruan tinggi. Sehingga dengan adanya program tersebut dapat memberikan peluang untuk mengambil langkah baru dan berusaha agar tetap memberikan pengetahuan dan keterampilan sebagai bentuk dalam menyikapi pembelajaran transformatif.

Pengertian Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM)

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka) merupakan sebuah program pertukaran mahasiswa dalam negeri selama satu semester dari satu pulau ke pulau lainnya berdasarkan perbedaan klaster wilayah asal domisili maupun asal perguruan tinggi guna memberikan pengalaman kebinekaan melalui keikutsertaan dalam Modul Nusantara, mata kuliah, dan berbagai aktivitas terkait yang dapat memperoleh pengakuan kredit hingga 20 sks.

Dewasa ini telah terjadi perkembangan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa perubahan besar di berbagai aspek kehidupan, seperti sosial, ekonomi, dan budaya. Menyikapi hal tersebut, perlu adanya transformasi pembelajaran untuk menyiapkan lulusan Pendidikan Tinggi agar menjadi generasi yang unggul dalam menghadapi tantangan perubahan zaman. Sehubungan dengan hal tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah mengeluarkan empat kebijakan mengenai Pendidikan Tinggi di awal tahun 2020. Adapun empat kebijakan tersebut terangkum dalam Merdeka Belajar-Kampus Merdeka; (1) pembukaan program studi baru, (2) sistem akreditasi Perguruan Tinggi, (3) Perguruan Tinggi negeri berbadan hukum, dan (4) hak belajar tiga semester di luar program studi.

Sebagai bentuk dukungan yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam program Kampus Merdeka, khususnya pemenuhan hak mahasiswa untuk dapat belajar di luar program studi dan/atau Perguruan Tinggi di mana mahasiswa tetap menempuh pendidikan. Adapun Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi menyelenggarakan sebuah program Pertukaran Mahasiswa Merdeka angkatan ke-2 pada Tahun 2022 (PMM 2). Program ini masuk dalam program unggulan (*flagship*) Kampus Merdeka. PMM angkatan kedua (2) membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk mengikuti proses pembelajaran di kampus-kampus Perguruan Tinggi di Indonesia sebagai bagian dari upaya penguatan karakter dan/atau perluasan kompetensi, wawasan kebangsaan, cinta tanah air, serta memiliki pemahaman tentang kebinekaan dan toleransi yang kuat. Mahasiswa akan mendapat pengalaman tentang keragaman budaya mulai dari adat istiadat, suku bangsa, bahasa, sejarah perjuangan, dan berbagai kekayaan budaya yang selama ini menjadi perekat kebangsaan Indonesia, (Nizam: 2020).

Program PMM 2 memiliki kekhasan dalam menciptakan ruang jumpa baru yang dinamis antara mahasiswa, dosen, perguruan tinggi, dan keberagaman budaya wilayah setempat, melalui kegiatan akademik dan non-akademik. Di bidang akademik, PMM 2 memberi kebebasan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah di perguruan tinggi yang berbeda lokasi dengan tempat tinggalnya dan domisili kampus asalnya. Sedangkan di bidang non-akademik, PMM 2 memiliki kegiatan Modul Nusantara sebagai penciri khusus. Kemudian modul Nusantara mencakup terhadap aktivitas eksplorasi mengenai keragaman budaya, agama, dan sejarah di kawasan perguruan tinggi (Kebhinekaan); menggali inspirasi dari figur-figur inspirasi daerah (Inspirasi); melakukan refleksi bersama melalui diskusi, talk show, dokumentasi, atau tulisan (Refleksi); serta menginisiasi kegiatan sosial bagi masyarakat (Kontribusi Sosial). PMM 2 dirancang agar dapat menjadi perantara bagi terciptanya generasi muda Indonesia yang semakin menyadari dan menghargai sepenuhnya kebinekaan bangsa Indonesia, (Kiki Yuliati: 2021).

Manfaat Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM)

Adapun manfaat yang akan didapatkan oleh mahasiswa dalam mengikuti program ini antara lain:

1. Mendapat pengalaman baru terkait dengan nilai-nilai keberagaman suku, agama, kepercayaan, kebudayaan, dan bahasa.
2. Mendapat kesempatan untuk merefleksikan nilai kebangsaan dan kebhinekaan yang dialami menjadi bagian dari sudut pandang dalam memahami kondisi riil yang mahasiswa temui sehari-hari.
3. Memperkuat kemampuan untuk membangun persatuan dalam keberagaman.
4. Dapat berjumpa dan berinteraksi dengan mahasiswa dari PT yang berbeda.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal

5. Dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kepercayaan diri, dan kepekaan sosial.
6. Mendapat kesempatan mengambil pilihan mata kuliah di luar prodi sesuai dengan pilihan mahasiswa.
7. Memperluas dan/atau memperdalam pengetahuan akademik.
8. Memperoleh nilai hasil pengakuan kredit mata kuliah dari PT Pengirim.
9. Mendapatkan e-sertifikat sebagai peserta dari Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek).
10. Dan Mendapat bantuan berbagai pembiayaan, seperti:
 - a. Biaya potongan UKT yang diberikan langsung kepada PT Pengirim.
 - b. Biaya transportasi berupa tiket pesawat keberangkatan dan kepulangan (*at cost*).
 - c. Dana kedatangan (*Settlement Allowance* atau SA) mahasiswa (*lump sum*).
 - d. Bantuan biaya test COVID-19 (swab antigen) untuk keberangkatan sebelum berangkat ke PT Penerima yang sesuai dengan peraturan perjalanan yang berlaku (*at cost*).
 - e. Biaya hidup dan akomodasi (*Living Allowance* atau LA) selama kegiatan efektif dalam satu semester (maksimal 4,5 bulan).

Disamping itu peserta yang pernah mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) mereka cenderung merasakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan setelah dan sebelum mengikuti kegiatan atau mendaftar program tersebut termasuk pada diri saya pribadi. Disini saya merasakan dampak yang sangat luar biasa, bahwa dengan adanya program ini sangat penting untuk diikuti oleh setiap mahasiswa karena sebagai bentuk dalam mencari pengalaman dan wawasan baru berdasarkan implikasi pembelajaran transformatif yang mengedepankan dalam memperbaiki diri yang masih terbilang masih minim, oleh sebab itu dengan adanya kegiatan tersebut dapat membuka peluang baru diri saya menunjang masa depan yang lebih baik. Pertukaran Mahasiswa Merdeka tidak hanya bergerak dalam mengejar nilai akademis saja namun melainkan juga non-akademis (diluar perkuliahan). Nilai yang didapatkan pada bidang non-akademis bergerak pada mata kuliah Modul Nusantara, disini pengetahuan dan wawasan yang diberikan kepada mahasiswa sebagai bentuk dalam memahami akan adanya perbedaan kebudayaan mulai dari adat istiadat, suku bangsa, bahasa, agama dan sejarah perjuangan. Hal tersebut ada karena untuk menjadi pemersatu bangsa Indonesia, menjawab semua tantangan dan pandangan yang berbeda sehingga disatukan dengan pemahaman dan perbedaan itu tadi. Bukan hanya sekedar bisa mengenali daerah tempat saya memilih perguruan tinggi tujuan namun juga belajar memahami karakteristik kebudayaan Indonesia yang sangat beragam dan kaya akan kekhasannya mulai dari Bahasa, suku, adat istiadat, pakaian adat, tari-tarian, agama dan masih banyak lagi. Sejalan dengan kegiatan yang dilakukan diluar kelas perkuliahan, saya bisa memahami akan perbedaan latar belakang teman-teman pertukaran mahasiswa dari seluruh Indonesia yang mengikuti program tersebut sehingga relasinya terbangun begitu saja dan akhirnya membuat cerita tersendiri dalam keharmonisan kekeluargaan. Banyak kenangan yang tidak bisa terlupakan selama mengikuti semua rangkaian kegiatan ini, tidak ada satu pun cerita yang terlewatkan lebih banyak kisah indahnnya dari pada sedihnya karena semua yang dialami mengalir tanpa melihat kondisinya seperti apa. Program Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi membuat semua alumni menjadi gagal *move on* hingga detik ini, selain mendapat pengalaman, pengetahuan dan wawasan saya juga membawa kecintaan pada teman-teman yang dianggap sebagai keluarga kecil tanpa ada ikatan darah. Program yang satu ini sangat bagus untuk semua kalangan mahasiswa, siapapun yang sudah mencoba akan terjerat dalam ikatan gagal *move on* sesuai dengan jargonnya yaitu “Bertukar Sementara, Bermakna Selamanya”.

KESIMPULAN

Pembelajaran transformatif sendiri diartikan sebagai bentuk perubahan pemahaman dalam upaya untuk memperbaiki yang masih terbelang minim kemudian mencari wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dimanapun dan kapanpun. Kemudian disamping itu, pembelajaran transformatif memiliki fungsi seperti, memahami kondisional dirinya untuk mencari lingkungan baru, memenuhi kebutuhan dalam menunjang pengetahuan dan wawasan, mencari pengalaman dengan jangkauan yang lebih luas, serta mendapatkan relasi dengan berbagai pandangan.

Adapun upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam memberikan jawaban terhadap pembelajaran transformatif, dimana adanya program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada Pasal 18 disebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Kesempatan yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) adalah kesempatan yang tepat dalam mengejar ilmu pengetahuan, dan juga keterampilan yang bisa dibawa dalam menunjang masa depan.

Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) merupakan salah satu program yang diluncurkan dari sekian banyaknya program lain. Tujuan dengan adanya Pertukaran Mahasiswa dalam negeri ini memberikan kesempatan setiap peserta dalam meningkatkan karakter diri menghadapi perbedaan kebudayaan yang ada di Indonesia, melalui kegiatan pembelajaran diluar kelas bernama Modul Nusantara akan mengajak mahasiswa untuk mengenal keragaman khas daerah yang ada di Indonesia melalui 4 skala penting melalui Refleksi, Inspirasi, Kebhinekaan, serta Kontirbusi sosial. Hal tersebut sejalan dengan pembelajaran transformatif, membuka pemikiran seseorang belajar mengenal dan memahami mengenai apa yang harus kita ketahui sebagai generasi penerus bangsa dan bentuk pemahaman diri seorang peserta didik dalam memengaruhi perubahan kerangka acuan (*frame of reference*) yang konkret.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya memberikan apresiasi yang sangat tinggi terhadap penulis dan berbagai sumber literatur, serta teman-teman yang telah membantu saya dalam memberikan dukungannya. Semoga dengan adanya artikel ini dapat membantu untuk membuka wawasan kita semua dalam memahami pembelajaran transformatif yang dapat diimplementasikan, serta dengan adanya program Merdeka Belajar Kampus Merdeka membantu dalam upaya mencari peluang pengalaman dan pemerataan pendidikan. Kita sebagai pembelajar harusnya sudah patut memilah dan memilih terhadap hal yang dapat memberikan dapat positif kepada diri kita sendiri, salah satunya mengikuti berbagai kegiatan yang ada didalam program Merdeka Belajar- Kampus Merdeka- tentu hal ini menjadi jawaban yang memiliki implikasi terhadap pembelajaran transformatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, Rachmawan, DKK. (2022). Buku *Panduan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka*.
- Fitriana, E., & Ridlwan, M. K. (2021). Pembelajaran transformatif berbasis literasi dan numerasi di sekolah dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 8(1).

- Junaidi, Aris. (2020). *Merdeka Belajar – Kampus Merdeka*.
<https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/web/about> diakses pada (selasa, 21 februari 2023).
- Naim, M. (2018). Strategi pengembangan model pembelajaran transformatif. *Os. If*.
- Nizam. (2020). *Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka*.
<https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/web/about> diakses pada (selasa, 21 februari 2023).
- Margareta, S. (2013). *Hubungan Pelaksanaan Sistem Kearsipan Dengan Efektivitas Pengambilan Keputusan Pimpinan: Study deskriptif analisis kuantitatif di Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Lingkungan Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Rosmilawati, I. (2017, May). Konsep pengalaman belajar dalam perspektif transformatif: Antara Mezirow dan Freire. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 1, No. 2).